

B A B I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Islam adalah merupakan agama dakwah yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia dalam segala aspek kehidupan, karena manusia selalu berkembang baik secara cepat maupun lambat yang disebabkan oleh kondisi dimana mereka berada. Untuk itu peran dakwah sangat penting dalam Islam sebab dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia dengan tujuan menata kehidupan agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.

Dakwah merupakan aktivitas yang telah diwajibkan oleh Allah bagi pengikut Islam sendiri, sesuai dengan FirmanNya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران : 104)

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali Imron : 104).

Dalam ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa di samping Allah memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama. X

Tugas ini adalah tanggung jawab bersama kaum

muslimin dan muslimat, ia harus saling bantu membantu dalam menyiarkan dan menegakkan agama Allah ini, sehingga Islam pada akhirnya dapat dijadikan pedoman dalam segala aspek kehidupan yang dapat merubah perilaku tidak baik kepada perilaku yang lebih baik, sesuai dengan apa yang dikatakan Amrullah Ahmad dalam bukunya "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial" (1983:3), bahwa pada hakekatnya "Dakwah islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan berkehendak. Manusia dalam kenyataan individu dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dengan semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu".

Prof. A. Hasmy berkata : " Sesungguhnya dakwah bukanlah tugas kelompok khusus, dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Seperti halnya tiap - tiap muslim dibebankan sholat, zakat, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan untuk memindahkan keimanan ke dalam hati yang kosong, menuntun orang yang bingung dan berpulang kejalan Allah, sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas - tugas syari'at yang tidak khusus dengan seorang muslim saja tetapi mencakup semua muslim tidak adanya instansi kependetaan dan kepradian dalam masyarakat Islam dan

ketentuan bahwa tiap penganut agama Islam bertanggung jawab sendiri dihadapan Allah, itulah yang menyebabkan tertancapnya pengaruh Islam yang mendalam ditimur dan di barat. Memang sebagian manusia memiliki minat khusus serta pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dari yang lain. Akan tetapi kelebihan ini tidaklah membatasi keumuman dakwah bagi tiap-tiap muslim" . (Hasmy : 1974 : 161 - 162). Adapun yang diajak, ikut atau tidak ikut itu adalah urusan Allah sendiri. Demikianlah apabila dakwah dipikul oleh keseluruhan umat, maka tujuan dakwah baik tujuan jangka panjang atau tujuan jangka pendek dapat tercapai dengan sempurna, sebab kemungkaran dan kebodohan sudah dapat dikurangi.

Nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah itu pada hakekatnya merupakan akibat atau konsekuensi dari dilaksanakannya usaha itu. Artinya apabila usaha mengajak umat manusia kepada Islam dilakukan dengan sungguh - sungguh, dan demikian pula merealisasikan ajaran Islam dalam segenap aspek kehidupan serta usaha amar ma'ruf nahi mungkar dijalankan dengan sebaik-baiknya, maka dapatlah diharapkan umat manusia akan memetik buahnya berupa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup itu. Sebaliknya apabila kewajiban tadi diabaikan, maka dapat dipastikan akan timbulnya kerusakan dalam kehidupan manusia

(Rosyad Shaleh : 1977 : 22). Kewajiban ini harus dilaksanakan secara terus menerus dan tidak bosan karena tugas atau kewajiban ini hanyalah menyampaikan dan menerangkan kepada umat manusia, terutama dikala tersebarnya kemaksiatan. Hasil dakwah ini memanglah tidak dipetik seketika, akan tetapi memerlukan waktu yang lama. Buahnya dirasakan manfaatnya jauh dikemudian hari, bahkan mungkin para Da'i yang menanamnya tidak dapat menyaksikan hasil jerih payah yang dilakukan semasa hidupnya.

‡ Mekanisme dakwah memungkinkan terjadinya perubahan baik itu pola pikir, sikap dan perilaku, yang kesemuanya merupakan inti kemajuan manusia dalam mengembangkan budaya dari berbagai peradaban. Perubahan ini dikehendaki apa bila dikehendaki sesuai dengan garis-garis dakwah, hak ini berfungsi untuk menguak kesadaran diri manusia, mengembangkan akan potensi dan fitrah kearah yang lebih baik, memberi arahan petunjuk atau peringatan terhadap hal-hal yang menimbulkan kerugian bagi manusia itu sendiri.

Adalah suatu kenyataan bahwa pemikiran terhadap berbagai hal yang ada dan terjadi dewasa ini, menyangkut gejala alam dan gejala masyarakat. Yang menurut Kartini Kartono, masalah sosial itu pada hakekatnya juga merupakan fungsi struktural dari totalitas sistem sosial. Yaitu berupa : Produk atau konsekwensi yang tidak diharapkan dari sosio kultural. (Kartini Kartono : 1983 : 4). Untuk itu aktivitas dakwah yang salah satu tujuannya mengangkat

harkat dan martabat manusia kearah yang lebih baik, adalah bagian tersebar dari sumbangan masyarakat Islam terhadap pembangunan manusia seutuhnya.

Untuk mencapai sasaran yang tepat dan memperoleh tujuan yang dikehendaki, maka dakwah sudah barang tentu memerlukan media dakwah sebagai sarana sumber pelayanan masyarakat yang akan mencakup seluruh aspek kehidupan. Sebab dakwah bukan sekedar menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, akan tetapi harus dapat menempatkan dirinya sebagai petunjuk hidupnya, menarik perhatian dan bisa menakhlukkannya, dalam arti menginsafkan para peminatnya (obyek dakwah) guna mampu berbuat sesuai dengan kebenaran yang diajarkan oleh agama (message dakwah) tersebut. Mengingat dalam berdakwah bukanlah satu jenis kelompok saja melainkan beraneka ragam jenis kelompok atau golongan, serta tingkat pengetahuan yang berbeda pula. Maka yang harus diperhatikan untuk melaksanakan tugas yang mulia ini adalah memilih materi, media dan menggunakan metode yang tepat dengan obyek itu. Agar tidak terjadi kesenjangan antara komunikasi dengan komunikator, sehingga penyampaian amanat Tuhan akan membuahkan hasil sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

Karena istilah media ditarik dan diartikan sebagai alat/sarana bantu, maka sangat penting digunakan untuk kelancaran dalam penyebaran Misi Ajaran Islam.

"Maka dalam hal ini, media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen lain seperti; metode dakwah, obyek dakwah dan lain-lain. Apa-

bila dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efektifitas dan efisien, maka peranan media dakwah menjadi tampak jelas peranannya". (Asmuni Syukir :1983:23)

Dalam hal ini media dakwah mempunyai arti luas. Tak terbatas pada tulisan seperti surat kabar, majalah dll. akan tetapi media lesan, lukisan, audio visual, akhla dan sebagainya, dapat digunakan sebagai wasilah atau media dakwah disamping seni budaya. Jadi pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Kemudian dakwah yang dimaksud dalam penulisan ini adalah menggunakan media instrumen atau alat guna menyampaikan dakwah islamiyah dan terorganisir. Misalnya wayang kulit, seni ketoprak, orkes melayu, ludruk, seni sholawat banjari dan sebagainya. Di mana kesenian-kesenian tersebut merupakan media instrumen yang dapat digunakan sebagai alat dakwah, atau materi dakwah dapat diselipkan lewat materi pementasan pertunjukan tersebut.

Seni merupakan kegiatan manusia yang erat hubungannya dengan keindahan. Sedangkan kesenian merupakan usaha untuk membentuk kesenangan, serta merupakan salah satu bagian dari naluri manusia, dengan demikian kesenian ialah berhubungan dengan aspek kemanusiaan yaitu

agama, sosial, ekonomi, budaya dan pengetahuan yang lain.

Kalaulah kesenian terikat dengan kemanusiaan, dengan mudah kita temukan perkaitannya dengan islam. Islam diturunkan untuk memberi petunjuk dan menuntun manusia mewujudkan keselamatan dan kesenangan di dunia dan akherat. Adapun fungsi kesenian adalah untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Dalam melaksanakan itu, islam memberi petunjuk dan menuntunnya agar kesenangan di dunia dan akherat. Adapun fungsi kesenian adalah untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Dalam melaksanakan itu Islam memberi petunjuk dan menuntunnya agar kesenangan yg dibentuk itu jangan sampai merusak keselamatan, untuk itu ia harus takluk dan patuh kepada aturan syari'at.

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian yang sifatnya berkaitan dengan unsur seni yaitu seni musik, tepatnya seni ~~sholawat banjari~~. Seni sholawat banjari yang ada dipedukuhan Kapesan Sidokare kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo ini dalam prakteknya selalu menggunakan pesan-pesan yang berkaitan dengan syari'at islam, petunjuk dan nasehat-nasehat kebaikan.

Pokok-pokok pikiran diatas merupakan titik tolak dan latar belakang penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan maka yang menjadi permasalahan di dalamnya adalah :

1. Dapatkah Seni Sholawat Banjari ... dijadikan

media (wasilah) dakwah islamiyah ?

2. Bagaimanakah kiprah grup seni shalawat Banjari dalam menyampaikan dakwah pada kalangan remaja di pedukuhan Kapasan kelurahan Sidokare kecamatan Sidoarjo - kabupaten Sidoarjo ?

Dalam rancangan ini diharapkan keseluruhan akan proses penelitian bisa benar - benar terarah dan terfokus pada apa yang dimaksud.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui apakah Seni Sholawat Banjari dapat dijadikan media dakwah.
- b. Untuk mengetahui kiprah Seni Sholawat Banjari dalam menyampaikan dakwah pada kalangan remaja di padukuhan Kapasan kelurahan Sidokare kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo.

2. Kegunaan penelitian

a. Bidang Akademis Ilmiah

- 1). Sebagai bahan bacaan atau referensi semua pihak khususnya bagi para Da'i + Seniman , dalam melaksanakan dakwah islamiyah lewat media seni.

- 2). Sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu dakwah.
- 3). Sebagai penyusunan karya ilmiah peneliti guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu dakwah, pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- 4). Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel di Surabaya, sebagai Lembaga Tinggi Pendidikan Islam, dalam rangka mengembangkan kehidupan keagamaan di kalangan masyarakat seniman.

b. Bidang Sosial Praktis

- 1). Sebagai masukan bagi pihak terkait atau yang berkepentingan, terutama bagi para Da'i yang melakukan tugas suci.
- 2). Sebagai pertimbangan bagi tokoh agama dan Da'i dalam mengembangkan syiar ajaran Islam
- 3). Sebagai petunjuk bagi pemerintah, ulama', dan Da'i yang akan terjun ke lokasi masyarakat atau kelompok (jam'iyah) seni, khususnya di kelompok Seni Sholawat Banjari di pedukuhan Kapasan Sidokare.

D. Konseptualisasi

1. Seni

Seni berasal dari kata ars yaitu keahlian, merupakan keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana/karya yang mampu menimbulkan rasa indah.

Istilah seni bisa juga merujuk pada salah satu dari sejumlah cara mengekspresikan yang dikategorikan secara konvensional oleh manfaat yang ditimbulkan atau bentuk yang dihasilkan, termasuk lukisan, patung, film, tari-tarian dan beberapa hasil karya yang merupakan ekspresi keindahan, termasuk hasil kerajinan. (Ensiklopedi Nasional Indonesia: 1990 :hal.525)

Maka menurut jalan pikiran ini, kesenian ialah suatu usaha manusia untuk menciptakan segala sesuatu yang menimbulkan rasa indah dan dapat mendatangkan kenikmatan. Misalnya sebuah lagu dengan suara yang lembut, enak didengar. Lukisan dengan panorama yang indah enak dilihat. Tapi pada seni modern banyak kita jumpai hal-hal yang tak indah, seperti lukisan Affandi yang sering melukiskan dirinya lebih jelek dari dirinya dan lain-lain.

Dikarenakan terjadi kontradiksi pada batasan-batasan diatas, maka sesuatu itu disebut seni jika

terpenuhi syarat - syarat sebagai berikut :

- a. Seni itu harus ciptaan manusia
- b. Ciptaan itu harus dihasilkan oleh pengolahan kegiatan jasmani dan rokhani. Jadi seorang Seniman sebelum menciptakan karya seni harus mengenali , menghayati obyek karya yang akan dikerjakan. Bahkan dalam proses penciptaanpun harus ada kesatuan antara kegiatan jasmani dan rokhaninya.
- c. Ciptaan itu harus dapat menimbulkan rasa haru bagi orang lain yang mengamatinya. Rasa haru, bukan hanya rasa senang saja, tetapi dapat juga terharu sedih, bersemangat, bangga dll.
- d. Khusus untuk seni rupa, ciptaan itu harus berwujud rupa yang dapat diindera dengan mata.

2. Sholawat

Yang dimaksud sholawat dalam penulisan ini, sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat : 56, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : " Sesungguhnya Allah dan para Malaikat Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya ".

Sholawat yang dilakukan Allah, maksudnya ialah memberi rahmat. Sedang yang dilakukan oleh para Malaikat, yang dimaksud ialah memohonkan am

pun. Adapun yang dilakukan oleh manusia berarti do'a. (Al Maragni : 1992 : 55-56).

Jadi, shalawat dalam penulisan ini ialah ucapan do'a-do'a yang ditujukan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya.

3. Banjari

Ialah nama sebuah kota di pulau Kalimantan yaitu kota Banjarmasin. Dinamakan banjari karena jenis kesenian ini berasal dari daerah Banjarmasin tersebut hal ini terbukti dengan adanya kostum-kostum yang dipakai pemain, payung, gerakan-gerakan khas daerah Banjar dll. Meskipun realitanya gerakan-gerakan tari tersebut mengalami perubahan-perubahan, disebabkan situasi kondisi dan domisili grup seni itu berada, terutama jam'iyah seni yang ada di padukuhan Kapasan kelurahan Sidokare.

Jadi yang dimaksud Seni Sholawat Banjari ialah suatu grup atau jam'iyah seni Islami asal daerah Banjarmasin yang muatannya sarat akan dakwah islamiyah dan do'a-do'a shalawat yang ditujukan atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya.

4. Dakwah Islamiyah

Menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin (1970 : 17) mengatakan :

" Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat ".

Sedangkan menurut Hamzah Ya'kub mengatakan :

" Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya ". (Ya'kub : 1986 : 13)

Lebih tegas lagi Arifin M.Ed. mengatakan :

Bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian maka essensi dakwah ialah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajakan agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadi, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang. " (Arifin : 1977 : 17).

Dari berbagai definisi tadi dapat di ambil

kesimpulan bahwa dakwah islamiyah adalah proses pencapaian ajaran islam kepada manusia baik secara individual atau kelompok dengan maksud agar menerima dan mengamalkan ajaran islam dalam segala aspek kehidupan.

5. Media Dakwah

Media dakwah merupakan unsur dakwah yang keempat. Media dakwah ialah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. (Moh. Ali Aziz : 1989 : 60).

Menurut Asmuni Syukir, media dakwah ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. (A. Syukir : 1983 : 163).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah Alat penyampai materi dakwah kepada penerima dakwah atau sasaran dakwah.

6. Remaja / Masa Remaja

Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa, anak yang menginjak masa remaja sudah tidak dianggap sebagai anak lagi, tetapi belum diterima sebagai orang dewasa.

Masa remaja ini biasanya ditandai dengan adanya masa permasalahan seksual, biasanya terjadi antara 12 - 16 tahun untuk anak laki-laki dan 11 - 15 tahun untuk anak wanita. Pertumbuhan badan mulai terlihat, pengaruh hormon mulai berfungsi. Disini dapat menimbulkan masalah bagi remaja itu sendiri. (H. Painun dkk, 1992 : 64).

E. Sumber - Sumber yang Digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersumber dari :

1. Hasil riset kaneah yang diperoleh dari latar penelitian yang dilakukan terhadap kelompok - kelompok pengkajian serta aktivitas para anggota pada kesenian tersebut, yang mana anggota - anggotanya terdiri dari kaum remaja (masa remaja).
2. Walaupun pembahasan skripsi ini adalah sistim pengorganisasian dari segala data yang telah diperoleh di latar penelitian tersebut, namun sebagai landasan berfikir induktif dan deduktif juga tidak dikesampingkan. Peneliti tidak terlepas dari konsep - konsep yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan dengan maksud terealisasinya atau terwujudnya kesimpulan penelitian ke tingkat yang lebih obyektif, berdasarkan hasil perbandingan teori - teori yang berlaku umum dengan kenyataan faktual dan benar dari hasil data yang telah

diperoleh dalam riset kancan tersebut, terutama pemakaian konsep teori yang diambil dari sumber-sumber atau literatur tentang ilmu dakwah, senimologi, sosiologi dan beberapa buku lainnya yang dapat dilihat dalam Bibliografi skripsi ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dari pembahasan skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini akan dipaparkan beberapa permasalahan yang mendasar dari penelitian, seperti latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi, sumber-sumber yang digunakan dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Bab II ini tidak kalah pentingnya dengan bab yang sebelumnya, ia merupakan metodologinya dari awal penelitian hingga akhir penelitian, menurut sub - sub bab sebagai berikut : Jenis penelitian, alasan memilih penelitian, instrument penelitian, obyek penelitian, informan penelitian ,
prose -

dur penelitian, teknik pengumpul data, pengolahan data dan analisa data.

BAB III : TINJAUAN UMUM SENI DAN DAKWAH ISLAMIAH

Bab III ini diawali sub judul dasar tinjauan umum tentang seni, yang dijabarkan kepada pengertian seni, sekilas tentang seni Islami, fungsi seni baik fungsi individual dan sosial, seni dalam perspektif Al Qur'an dan seni sebagai media dakwah. Kedua tentang tinjauan umum dakwah Islamiyah antara cita dan realita yang dijabarkan atas dasar-dasar tujuan dakwah Islamiyah, sistem dakwah dan unsur-unsur dakwah.

BAB IV : KAPASAN DAN SENI SHALAWAT BANJARI

Pada bab ini diawali sub bab tentang gambaran secara umum padukuhan Kapasan kelurahan Sidokare, yaitu : letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, kondisi keagamaan, kondisi pendidikan dan kondisi info dan transportasi (perhubungan. Kemudian dilanjutkan tentang deskripsi jam'iyah seni shalawat Banjari yang terbagai atas sejarah, deskripsi syair, tabuhan, tari dan payung.

BAB V : SENI SHALAWAT BANJARI SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH PADA KALANGAN REMAJA

Bab ini membahas tentang masa remaja se-

anggota Banjari sebagai subyek dan obyek dakwah dan proses seni shalawat Banjari sebagai lembaga dakwah yang memanfaatkan seni Banjari itu sebagai media dakwah pada kalangan remaja.

BAB VI : INTERPRETASI

Interpretasi ini merupakan penutup dari bab-bab terdahulu yang didalamnya berbicara tentang perbandingan temuan dengan teori-teori dakwah, gagasan dan penutup.